
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DI SDN 10 KUNPAR KABUPATEN SIJUNJUNG

Tugiah¹, Marjoni Immamora², Muhammad Fazis³
^{1,2,3}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah Datar, Indonesia
Email: tugiahtugiah4@gmail.com

Abstrak

Fenomena di SDN 10 Kunungan Parik Rantang, Kabupaten Sijunjung, menunjukkan bahwa sekolah kecil awalnya kurang memiliki perhatian dan fasilitas yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi kepala sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana guna mendukung kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif berlandaskan postpositivisme dengan masa penelitian selama enam bulan pada tahun 2025. Peneliti sebagai instrumen utama didukung oleh alat perekam, catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan pegawai, serta dokumentasi dengan pemilihan informan secara purposif. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi data, serta keabsahan data dijaga dengan kriteria trustworthiness. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi yang sistematis dan partisipatif dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pemenuhan sarana dan prasarana. Pelibatan berbagai pemangku kepentingan dan pembagian tugas yang jelas mendukung kualitas pembelajaran secara optimal. Pelaksanaan yang transparan dan koordinasi efektif dipadukan pengelolaan sumber dana yang variatif serta pemeliharaan fasilitas secara akuntabel. Faktor keberhasilan utama adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah, partisipasi aktif warga sekolah dan masyarakat, serta komunikasi yang baik. Kendala anggaran diatasi melalui kolaborasi dengan komite sekolah, masyarakat, dan donatur. Strategi kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sarana prasarana yang mendukung tujuan pendidikan di SDN 10 Kunungan Parik Rantang.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Sarana dan Prasarana.

Abstract

The phenomenon at SDN 10 Kunungan Parik Rantang, Sijunjung Regency, shows that small schools initially lack attention and limited facilities. This study aims to understand the principal's strategy in providing facilities and infrastructure to support the quality of education. The method used is qualitative research based on postpositivism with a six-month research period in 2025. The researcher as the main instrument is supported by a recording device, field notes, and interview guidelines. Data were collected through observation, interviews with teachers and staff, and documentation with purposive selection of informants. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, presentation, and verification, and data validity was maintained with trustworthiness criteria. The results of the study indicate that the principal applies a systematic and participatory strategy in planning, organizing, and implementing the provision of facilities and infrastructure. The involvement of various stakeholders and a clear division of tasks support optimal learning quality. Transparent implementation and effective coordination are combined with the management of varied funding sources and accountable facility maintenance. Key success factors were the principal's transformational leadership, active participation of the

school community and community members, and effective communication. Budgetary constraints were addressed through collaboration with the school committee, community members, and donors. The principal's strategy was crucial to creating a conducive learning environment and infrastructure that supported educational goals at SDN 10 Kunangan Parik Rantang.

Keywords: *Strategy, Principal, Facilities and Infrastructure.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi utama perkembangan bangsa, di mana sarana dan prasarana sekolah berperan strategis menciptakan lingkungan belajar kondusif yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 yang menggantikan regulasi sebelumnya terkait standar tersebut (Retnawati, 2014). Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 menegaskan kriteria minimal sistem pendidikan nasional yang meliputi sarana seperti perabot dan media pendidikan serta prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya (Awaludin & Saputra, 2022).

Keberadaan sarana dan prasarana memadai merupakan syarat mutlak bagi terciptanya lingkungan belajar optimal. Dalam konteks manajemen sekolah, pengelolaan fasilitas ini menjadi tanggung jawab utama kepala sekolah yang berperan strategis dalam membangun dan mengembangkan sarana yang mendukung proses pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, dan pemeliharaan yang harus dilakukan secara profesional dan efektif agar proses pendidikan berjalan lancar dan efisien (Rizandi et al., 2023).

Observasi di SDN 10 Kunangan Parik Rantang, sebuah sekolah kecil di daerah terpencil Kabupaten Sijunjung, menunjukkan pengembangan sarana dan prasarana yang signifikan sejak kepemimpinan kepala sekolah saat ini, termasuk pembangunan kantor, laboratorium, mushola, dan fasilitas pendukung lainnya yang didukung oleh partisipasi masyarakat (Daima & Widi, 2024). Sebelumnya, keterbatasan fasilitas dan aksesibilitas menjadi kendala utama dalam pengembangan sekolah ini.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang profesional sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana, yang mencakup kemampuan menggerakkan masyarakat dan mengimplementasikan model kepemimpinan sesuai kondisi sekolah (Leadership & Kadir, 2024). Kurangnya kesadaran pengelolaan menyeluruh mulai dari perencanaan hingga evaluasi sering menjadi hambatan dalam perbaikan kualitas fasilitas. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan secara terus-menerus agar pengelolaan sarana-prasarana berjalan baik dan mendukung mutu pendidikan (Darmastuti & Kurwanto, 2019).

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 dan QS. Al-Hasyr ayat 18 menekankan pentingnya kerja sama, rasa tanggung jawab, dan integritas dalam pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk sarana dan prasarana. Kepala sekolah diharapkan menjaga pemanfaatan fasilitas secara optimal dengan mempertimbangkan aspek etika dan akuntabilitas sebagai bentuk amanah dan kepemimpinan yang bertanggung jawab (Daima & Widi, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi kepala sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana di SDN 10 Kunangan Parik Rantang guna mendukung peningkatan mutu pendidikan, mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan fasilitas pembelajaran secara efektif dan partisipatif.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan alternatif solusi yang aplikatif dalam konteks pengelolaan sarana prasarana sekolah, khususnya di daerah terpenci.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap strategi kepala sekolah dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan di SD Negeri 10 Kunangan Parik Rantang, Jorong Mekar Jaya, Nagari Kunangan Parik Rantang, Kabupaten Sijunjung, dengan jadwal pelaksanaan meliputi observasi awal, penyusunan proposal, seminar, dan pengumpulan data di lapangan. Target penelitian adalah proses dan strategi kepala sekolah, dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pegawai sekolah yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dan kesiapan berpartisipasi.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan dan penentuan subjek, dilanjutkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian pengorganisasian data, analisis bertahap, dan penarikan kesimpulan sesuai fokus penelitian (Shihab, 2020). Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi, sementara data sekunder bersumber dari dokumen resmi sekolah seperti laporan sarana dan prasarana serta rencana kegiatan. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, didukung alat perekam, catatan lapangan, dan pedoman wawancara (Moleong, 2019). Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di lingkungan sekolah yang berfokus pada aktivitas terkait strategi, wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi seperti struktur organisasi serta laporan kegiatan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi penting, penyajian data dalam bentuk matriks atau narasi agar mudah dipahami, dan verifikasi dengan penarikan kesimpulan berdasarkan pola data yang muncul. Keabsahan data dijaga melalui teknik pemeriksaan sesuai kriteria trustworthiness, yakni *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, guna memastikan hasil penelitian dapat diterima secara ilmiah dan memiliki makna yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategian Kepala Sekolah dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana di SDN 10 Kunpar

Strategi kepala sekolah di SDN 10 Kunpar sangat krusial dalam mengelola dan mengembangkan sarana serta prasarana sekolah guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tata Usaha/Operator Sekolah, kepala sekolah tidak hanya berStrategi sebagai manajer yang merencanakan tujuan dan strategi secara cermat, tetapi juga sebagai pendorong dan pengelola yang efektif dalam memberdayakan staf pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Bush (2011), yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia dan material secara efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah di SDN 10 Kunpar juga aktif mendorong kolaborasi antar staf serta memberikan peluang pengembangan profesional, yang menurut teori pengembangan sumber daya manusia oleh Armstrong (2014), merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi kerja guru sehingga berdampak positif pada kualitas Pendidikan (Widiansyah, 2018).

Selain itu, kepala sekolah mengadopsi tiga tahapan penting dalam pengembangan fasilitas dan infrastruktur, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pemenuhan. Tahapan ini

sesuai dengan fungsi manajemen menurut Robbins & Coulter (2012), yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan pengendalian (*controlling*), yang dalam konteks ini diadaptasi menjadi pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan strategi yang jelas, pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya dan tugas, sedangkan pemenuhan memastikan ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Strategi kepala sekolah sebagai manajer yang efektif ini sangat penting untuk memastikan seluruh proses berjalan lancar dan tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Strategi kepala sekolah di SDN 10 Kunpar tidak hanya terbatas pada administrasi, tetapi juga mencakup aspek kepemimpinan, manajemen sumber daya manusia, dan pengelolaan sarana prasarana. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Leithwood et al. (2019) yang menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah melalui perencanaan strategis, pemberdayaan staf, dan pengelolaan sumber daya secara optimal (Hartini et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan SDN 10 Kunpar dalam memberikan layanan pendidikan dasar yang berkualitas tidak lepas dari Strategi sentral kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan seluruh aspek pendukung pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa Strategian kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 10 Kunpar telah memiliki 3 Tahapan Strategian dari kepala sekolah dalam pemenuhan Sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Perencanaan Pemenuhan Sarana dan Prasarana SDN 10 Kunpar

Perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana di SDN 10 Kunpar dilakukan dengan pendekatan sistematis dan partisipatif, yang diawali dengan pendataan dan analisis kebutuhan sebagai dasar perencanaan. Kepala sekolah memimpin proses ini dengan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan, sesuai dengan teori manajemen pendidikan (Gaol, 2017) yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan nyata dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan untuk gambaran kebutuhan yang komprehensif.

Selanjutnya, kepala sekolah mengadakan rapat internal dengan guru dan staf untuk mendapatkan masukan beragam, kemudian melibatkan tokoh masyarakat dan komite sekolah guna mencari solusi dan dukungan yang lebih luas. Pendekatan partisipatif ini menguatkan teori partisipasi dalam manajemen pendidikan menurut (Alzahra et al., 2025), yang menyatakan bahwa keterlibatan berbagai pihak meningkatkan komitmen dan keberhasilan implementasi program sekolah.

Dalam hal penganggaran, kepala sekolah menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sesuai Petunjuk Teknis yang berlaku, dengan penganggaran kebutuhan dalam RKAS secara transparan dan akuntabel. Jika dana BOS tidak mencukupi, kepala sekolah aktif menjalin kerja sama dengan masyarakat dan komite sekolah untuk mencari donatur atau sumber pendanaan tambahan. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan konsep manajemen sumber daya Pendidikan (Hartini et al., 2025), yang menekankan pengelolaan sumber daya secara efektif dan kolaboratif demi lingkungan belajar kondusif. Transparansi dan akuntabilitas ini juga mencerminkan prinsip good governance dalam pendidikan menurut UNESCO (2015), kunci keberhasilan pengelolaan sekolah berkelanjutan.

Selain perencanaan dan penganggaran, kepala sekolah bertanggung jawab atas pemenuhan, perawatan, dan evaluasi sarana prasarana. Penambahan fasilitas seperti musholla, ruang kepala sekolah, WC, laboratorium komputer, ruang UKS, trias UKS, dan gazebo menunjukkan komitmen menciptakan lingkungan belajar nyaman dan mendukung pembelajaran optimal. Hal ini sesuai dengan teori lingkungan belajar (Collins et al., 2021b), yang menyatakan sarana prasarana memadai dan terawat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Pengakuan guru atas perubahan positif menegaskan dampak

nyata perencanaan dan pengelolaan sarana prasarana yang baik terhadap mutu pendidikan di SDN 10 Kunpar.

Secara keseluruhan, perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana di SDN 10 Kunpar dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, partisipatif, transparan, dan kolaboratif, didukung oleh teori manajemen pendidikan dan lingkungan belajar. Pendekatan ini tidak hanya memastikan kebutuhan sarana prasarana terpenuhi secara optimal, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

b. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana SDN 10 Kunpar Kabupaten Sijunjung

Pengorganisasian sarana dan prasarana di SDN 10 Kunangan Parik Rantang Kabupaten Sijunjung merupakan suatu proses penting dalam pengelolaan fasilitas pendidikan yang melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada individu atau unit yang kompeten. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah, Syafni Maria Virgo, S.Pd, pengorganisasian ini dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas, di mana kepala sekolah berStrategi sebagai pengarah dan pengawas utama, sementara beberapa guru dan staf diberi mandat khusus untuk menangani aspek teknis dan administratif sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Robbins dan (Bahar et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan dan penugasan pekerjaan kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan adanya delegasi tugas kepada operator administrasi dan teknisi sarana prasarana, kinerja pengelolaan fasilitas menjadi lebih optimal karena beban kerja tidak hanya dipikul oleh kepala sekolah saja, melainkan dibagi kepada tim yang memiliki keahlian sesuai bidangnya.

Lebih lanjut, Strategi kepala sekolah dalam pengorganisasian sarana dan prasarana tidak hanya sebatas memberikan arahan, tetapi juga aktif melakukan pemantauan dan pengawasan secara langsung. Pengalaman kepala sekolah yang sebelumnya pernah menjadi guru kelas sekaligus teknisi sarana prasarana memberikan nilai tambah dalam memahami kebutuhan dan kendala yang dihadapi di lapangan. Hal ini mendukung teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan (Bahar et al., 2024), di mana seorang pemimpin yang efektif harus mampu memberikan bimbingan, motivasi, serta dukungan kepada bawahannya agar dapat mencapai kinerja terbaik. Kepala sekolah di SDN 10 Kunpar juga menunjukkan kemampuan delegasi yang baik dengan menunjuk guru dan staf sebagai teknisi sarana prasarana yang bertugas melakukan perbaikan ringan, pemeliharaan, serta pendataan fasilitas. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip manajemen sumber daya manusia yang menekankan pentingnya pembagian tugas yang jelas dan pemberdayaan staf agar organisasi berjalan dengan lancar (Bahar et al., 2024).

Selain itu, struktur pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan di SDN 10 Kunpar mencerminkan sistem koordinasi yang efektif antara kepala sekolah, teknisi, penjaga sekolah, dan operator administrasi. Hal ini sesuai dengan teori sistem organisasi yang menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada sinergi antar bagian dalam menjalankan fungsi masing-masing (Bahar et al., 2024). Dengan adanya pembagian tugas yang terstruktur, seperti teknisi sarana prasarana yang bertanggung jawab atas perbaikan dan pemeliharaan serta operator administrasi yang mengelola pendataan, maka pengelolaan fasilitas dapat berjalan secara berkelanjutan dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga berStrategi penting dalam memberikan motivasi dan bimbingan sehingga seluruh tim merasa didukung dan termotivasi untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Secara keseluruhan, pengorganisasian sarana dan prasarana di SDN 10 Kunangan Parik Rantang Kabupaten Sijunjung telah menunjukkan implementasi prinsip-prinsip manajemen

pendidikan yang efektif, yaitu pembagian tugas yang jelas, delegasi yang tepat, serta pengawasan dan motivasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini dapat berjalan dengan efisien dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja pengelolaan fasilitas, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif bagi seluruh personil sekolah.

c. Pelaksanaan Pemenuhan Sarana dan Prasarana SDN 10 Kunpar Kabupaten Sijunjung

Pelaksanaan pemenuhan sarana dan prasarana di SDN 10 Kunpar Kabupaten Sijunjung menunjukkan pendekatan yang partisipatif, transparan, dan terkoordinasi dengan baik. Dalam proses pemenuhan sarana dan prasarana, kepala sekolah memanfaatkan berbagai sumber dana, seperti dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), kontribusi komite sekolah, iuran alumni, serta dukungan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh (Erroyani, 2022) yang menegaskan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien melalui koordinasi berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan. Pendekatan partisipatif yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru, komite, alumni, dan masyarakat tidak hanya memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dan fasilitas sekolah.

Komunikasi yang baik dan rutin melalui rapat berkala menjadi mekanisme utama dalam menyosialisasikan kebutuhan dan program pemenuhan sarana dan prasarana. Menurut teori komunikasi organisasi oleh (Vanista et al., 2024), komunikasi yang efektif dalam organisasi pendidikan sangat penting untuk membangun koordinasi, mengurangi konflik, dan mempercepat pengambilan keputusan yang tepat. Kepala sekolah SDN 10 Kunpar menerapkan komunikasi terbuka dan melibatkan seluruh staf dalam pengambilan keputusan, sehingga program pemenuhan sarana dan prasarana dapat berjalan sesuai kebutuhan dan mendapat dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah.

Dalam aspek pemeliharaan sarana dan prasarana, SDN 10 Kunpar juga menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menjaga kualitas fasilitas agar tetap berfungsi optimal. Penunjukan guru sebagai teknisi sarana dan prasarana yang bertanggung jawab melakukan pengecekan dan perawatan rutin merupakan implementasi dari prinsip manajemen pemeliharaan aset menurut Blanchard, Fabrycky, dan Tommelein (2019), yang menekankan pentingnya perawatan preventif untuk memperpanjang umur aset dan menghindari kerusakan yang lebih parah. Selain itu, perhatian khusus terhadap fasilitas inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus mencerminkan penerapan prinsip pendidikan inklusif yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menuntut penyediaan sarana yang memadai bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

Pengontrolan sarana dan prasarana di SDN 10 Kunpar dilakukan melalui proses inventarisasi yang sistematis dan berkelanjutan. Inventarisasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana dilakukan secara tepat sasaran dan efisien. Menurut teori manajemen aset pendidikan oleh Odden dan Picus (2014), inventarisasi yang akurat memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan aktual, menghindari pemborosan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya (Collins et al., 2021a). Penunjukan guru sebagai penanggung jawab pengontrolan sarana dan prasarana serta dukungan operator sekolah dalam pendataan menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dan sistem pengawasan yang efektif. Hal ini juga mendukung prinsip good governance dalam pendidikan yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengelolaan sumber daya sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemenuhan standar sarana dan prasarana di SDN 10 Kunpar Kabupaten Sijunjung berjalan efektif dengan pendekatan kolaboratif, komunikasi terbuka, perawatan yang terencana, serta pengontrolan yang sistematis. Pendekatan ini tidak

hanya memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 10 Kunpar dapat dijadikan contoh praktik baik dalam manajemen pendidikan dasar yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemenuhan sarana dan Prasarana di SDN 10 Kunangan Parik Rintang Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di SDN 10 Kunangan Parik Rintang, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat utama dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah adalah keterbatasan anggaran. Kepala sekolah (Informan 1) menyatakan bahwa kurangnya ketersediaan dana menyebabkan target pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana sering kali tidak tercapai. Hal ini diperkuat oleh keterangan operator sekolah dan guru kelas VI yang juga menegaskan bahwa dana yang tersedia belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan sekolah, sehingga masih diperlukan bantuan dari donatur, komite sekolah, alumni, dan masyarakat sekitar.

Keterbatasan anggaran ini merupakan hambatan yang umum dijumpai dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa “ketersediaan sumber daya finansial merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah” (Arikunto, 2010). Tanpa dukungan dana yang memadai, sekolah sulit untuk melakukan pemeliharaan dan pengembangan fasilitas secara optimal.

Namun demikian, kepala sekolah mengambil langkah strategis untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melibatkan komite sekolah dan masyarakat sekitar dalam partisipasi aktif pemeliharaan sarana dan prasarana. Pendekatan kolaboratif ini sesuai dengan teori partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Epstein (2001), yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung keberlangsungan pendidikan, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Melalui sinergi antara sekolah dan lingkungan, keterbatasan dana dapat diatasi dengan optimalisasi sumber daya yang ada.

Selain itu, kreativitas dan komitmen kepala sekolah dalam mencari solusi alternatif dan melakukan koordinasi intensif dengan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam mengurangi dampak keterbatasan anggaran. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen strategis yang menekankan perlunya inovasi dan kolaborasi dalam menghadapi keterbatasan sumber daya (Robbins & Coulter, 2012).

Dengan demikian, meskipun terdapat kendala signifikan berupa keterbatasan dana, SDN 10 Kunangan Parik Rintang tetap berupaya keras mengelola sarana dan prasarana secara optimal demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam kelancaran pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 10 Kunangan Parik Rintang. Pertama, kerjasama dan partisipasi aktif dari warga sekolah, termasuk guru, pegawai, siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar, menjadi modal utama dalam pemeliharaan dan pemenuhan fasilitas. Kepala sekolah menyampaikan bahwa dukungan dari seluruh elemen sekolah dan masyarakat sangat membantu dalam memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan teori partisipasi sosial dalam pendidikan yang menyatakan bahwa keterlibatan komunitas sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan (Bronfenbrenner, 1979). Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan sumber daya yang tersedia, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan fasilitas sekolah.

Kedua, kepemimpinan kepala sekolah yang disiplin dan efisien dalam mengelola sumber daya manusia juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Kepala sekolah berStrategi sebagai agen perubahan yang membangun etos kerja dan mendorong kerjasama antar elemen sekolah melalui komunikasi dan koordinasi rutin. Teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan (Roni Harsoyo, 2022) menyatakan bahwa pemimpin yang efektif mampu menginspirasi dan memotivasi bawahannya untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Ketiga, koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan guru memungkinkan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana secara tepat dan transparan. Guru-guru secara rutin berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai kondisi fasilitas yang ada dan kebutuhan pengembangan ke depan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip manajemen partisipatif yang menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan (Hartini, Noorhafizah, And Novitawati 2025).

Selain itu, upaya mandiri dari guru dan staf dalam mengatasi kekurangan dana serta penekanan pada perawatan dan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan turut menjaga keberfungsian sarana yang ada. Hal ini menunjukkan komitmen internal yang kuat untuk mempertahankan kualitas pembelajaran meskipun menghadapi keterbatasan.

Dampak positif dari faktor-faktor pendukung ini sangat dirasakan dalam kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran di SDN 10 Kunangan Parik Rantang. Fasilitas yang memadai memungkinkan proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan efisien, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 10 Kunangan Parik Rantang (Kunpar), dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pemenuhan fasilitas pendidikan. Kepemimpinan yang efektif, visioner, dan transformasional yang ditunjukkan kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dan memberdayakan staf pendidikan, tetapi juga mendorong terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal. Pertama, pada tahap perencanaan, pemenuhan sarana dan prasarana dilakukan secara sistematis, partisipatif, transparan, dan kolaboratif, dengan melibatkan guru, staf, komite sekolah, masyarakat, serta pengelolaan anggaran yang akuntabel. Kedua, dalam pengorganisasian, kepala sekolah menekankan pembagian tugas yang jelas, delegasi yang tepat, serta pengawasan dan motivasi berkelanjutan. Struktur organisasi yang terkoordinasi dengan baik antara guru, teknisi, dan staf administrasi mendukung pengelolaan fasilitas secara efektif dan berkelanjutan. Ketiga, pada tahap pelaksanaan, pemenuhan fasilitas dilakukan melalui pendekatan partisipatif, transparan, dan terkoordinasi, dengan melibatkan berbagai pihak termasuk alumni dan masyarakat. Pemeliharaan sarana dilakukan secara terencana dengan inventarisasi sistematis untuk menjamin efisiensi dan akuntabilitas.

Adapun faktor penghambat utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, sehingga pengadaan maupun pemeliharaan fasilitas belum optimal. Meski demikian, hambatan ini diatasi melalui kolaborasi aktif dengan komite sekolah, masyarakat, serta donatur. Sementara itu, faktor pendukung meliputi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, partisipasi warga sekolah, serta komunikasi dan koordinasi yang efektif antar guru dan staf.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar, para

pembimbing, dosen, serta seluruh staf akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan yang sangat berarti. Tidak lupa, penghargaan juga penulis haturkan kepada Kepala Sekolah dan segenap guru di SDN 10 Kunpar Kabupaten Sijunjung yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Terima kasih juga kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan semangat dan doa. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam serta menjadi kontribusi positif bagi pembaca semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Alzahra, T., Cahya Irawan, Y., Aditya Yoesyifa, K., Amalia Ramadhani, R., & Rohaliani Putri, S. (2025). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Majalaya. *Governance, and Political Issues*, 1(2), 1–16.
- Aprianti Widiansyah. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasic. *Cakrawala*, XVIII(Maret), 1.
- Awaludin, & Saputra, E. (2016). Sistem informasi manajemen sarana prasarana Sekolah (Studi Kasus : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(12), 6–13.
- Bahar, T., Nasyifa, N., Fadhillah, A., & Mukhlisin, A. (2024). Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 284–300.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021a). Manajemen Sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04).
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021b). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Literasi Nusantara Abadi Grup Perumahan.
- Daima, D., & Widi, W. A. (2024). Prinsip Nilai-nilai Pendidikan dalam QS Al-Hasyr:18. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 287–295.
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 467.
- Hartini, Y., Noorhafizah, N., & Novitawati, N. (2025). Studi Literature Review Peran Kepemimpinan Dan Strategi Manajemen Mutu Untuk Kinerja Dan Kualitas Pendidikan Yang Lebih Baik. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 303–311. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4339>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Kadir, S., & Rudji, H. (2024). Peran Manajemen Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Sarana Prasarana di SD Negeri Biro Palu. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(2), 27-39.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lumban Gaol, N. T. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Roni Harsoyo. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan

Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Vanista, A., Sulistia, D. S., Nurwahidah, I., Nisa, R., & Azzahra, P. R. (2024). Pengelolaan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah YPK Cijulang. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, 1(3), 294–300. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.306>